

**PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PKN : PERSPEKTIF
GURU DAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Ma'dani Najul Mustofa¹, Emy Yunita Rahma Pratiwi²

^{1,2}PGSD Universitas Hasyim Asy'ari

1makdaninm@gmail.com, 2emypratiwi@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study examines how teachers and students perceive the implementation of project based learning in Civic Education (PKn) in a fourth grade elementary classroom and identifies factors that influence its implementation. The study addresses the need to understand classroom experiences during project based instruction and how these experiences shape learning engagement. A qualitative case study design was employed, involving a fourth grade teacher and students as research participants. Data were collected through structured interviews, classroom observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the implementation of project based learning is shaped by several interconnected factors, including the use of driving questions, the organization of project activities, group collaboration, and the relevance of learning materials to students' real life contexts. Students demonstrated active participation during project activities, showed positive responses toward collaborative work, and engaged in simple discussions to complete assigned tasks. The study indicates that project based learning creates a structured yet flexible learning environment that supports student involvement and contextual understanding. It concludes that the effectiveness of project based learning depends on how teachers design and manage project activities in alignment with classroom conditions.

Keywords: project based learning, teacher and student perspectives, civic education in elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemaknaan guru dan siswa terhadap penerapan *project based learning* dalam pembelajaran PKn di kelas IV sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami pengalaman pembelajaran berbasis proyek secara langsung di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang melibatkan guru dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *project based learning* dipengaruhi oleh

beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu penggunaan pertanyaan pemantik, pengorganisasian kegiatan proyek, kerja sama dalam kelompok, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlibat dalam aktivitas proyek, menunjukkan respons positif terhadap kerja kelompok, serta melakukan diskusi sederhana dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan kontekstual sesuai dengan kondisi kelas.

Kata Kunci: *project based learning*, perspektif guru dan siswa, pembelajaran PKn sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif, sikap, dan keterampilan sosial siswa sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman. Namun, kondisi pembelajaran di kelas masih menunjukkan kecenderungan berpusat pada guru, sehingga aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal.

Permasalahan tersebut juga terlihat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn sering disampaikan secara teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Akibatnya,

siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna materi yang dipelajari serta kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PKn yang menekankan pembentukan sikap dan nilai dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dalam konteks tersebut, persepsi menjadi aspek penting untuk dikaji karena berkaitan dengan bagaimana individu memaknai pengalaman yang diterimanya. Persepsi merupakan proses yang diawali dari penerimaan stimulus melalui pancaindra, kemudian diolah hingga menghasilkan makna tertentu yang bersifat subjektif pada setiap individu (Walgito 2004). Dalam pembelajaran, guru dan siswa dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap pengalaman belajar yang sama, karena dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan kondisi

psikologis masing-masing. Selain itu, interaksi dalam pembelajaran juga berperan dalam membentuk persepsi siswa terhadap situasi belajar yang mereka alami (Sarifah and Hanif 2025).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah *project based learning* (PjBL). Model ini menempatkan proyek sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah secara aktif. *Project based learning* menekankan pada aktivitas belajar yang terstruktur melalui tahapan seperti pemberian pertanyaan pemantik, kegiatan investigasi, kerja kelompok, hingga penyajian hasil proyek. Karakteristik utama PjBL meliputi *centrality*, *driving question*, *constructive investigation*, *autonomy*, dan *realism* yang menunjukkan bahwa pembelajaran berorientasi pada proyek sebagai inti kegiatan belajar (Thomas 2000).

Secara teoretis, *project based learning* sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Melalui keterlibatan dalam proyek, siswa tidak

hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menginterpretasikan, dan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk aktif, bekerja sama, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar (Al-Tabany 2017).

Meskipun memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keberhasilan penerapan *project based learning* sangat bergantung pada bagaimana guru dan siswa memaknai model tersebut. Persepsi guru akan memengaruhi cara mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan persepsi siswa akan memengaruhi tingkat keterlibatan serta pengalaman belajar yang mereka rasakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi kedua pihak sebagai bagian dari evaluasi implementasi pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Plus Sunan Pandanaran. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru memaknai dan melaksanakan

pembelajaran berbasis proyek, bagaimana siswa merespons pengalaman belajar yang mereka ikuti, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan model tersebut dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap penerapan *project based learning* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran berbasis proyek, serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran PKn. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan

sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2022). Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu penerapan *project based learning* di kelas IV SD Plus Sunan Pandanaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Plus Sunan Pandanaran pada kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru pengampu mata pelajaran PKn dan 10 siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono 2022), sehingga subjek yang dipilih benar-benar memahami dan mengalami langsung proses pembelajaran yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi guru dan siswa terhadap penerapan *project based learning*. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk aktivitas guru dan keterlibatan siswa selama pelaksanaan proyek. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

berupa perangkat pembelajaran, hasil proyek siswa, serta catatan kegiatan pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam (Sugiyono 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data sekaligus menafsirkan makna data yang diperoleh (Sugiyono 2022). Untuk mendukung proses tersebut, digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu pemaknaan stimulus dan interpretasi pengalaman pembelajaran. Hal ini mengacu pada konsep persepsi yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk melalui proses penerimaan stimulus hingga pemberian makna oleh individu (Walgito 2004).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar

mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk memperoleh makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang sistematis dan mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terhadap penerapan *project based learning* dalam pembelajaran PKn.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan *project based learning* dalam pembelajaran PKn di kelas IV

menunjukkan perubahan nyata pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan, terlibat dalam diskusi kelompok, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Aktivitas seperti menyusun *mind mapping*, membuat poster, dan berdiskusi mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan berpusat pada aktivitas siswa.

Keterlibatan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang berubah selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi mendominasi penyampaian materi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan melalui pertanyaan pemantik dan pendampingan selama proses proyek. Pola ini membuat siswa memiliki ruang untuk mengeksplorasi ide dan menyampaikan pendapat secara lebih bebas. Perubahan peran ini menunjukkan bahwa pembelajaran bergerak menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik *project based learning*

yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar (Thomas 2000).

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan proyek juga memperlihatkan bahwa siswa belajar melalui pengalaman langsung. Proses mencari informasi, berdiskusi, hingga menghasilkan produk membuat siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengolahnya secara aktif. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pengalaman belajar seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini mencerminkan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi (Piaget 1973).

Selain itu, siswa menunjukkan respons yang cenderung positif terhadap pembelajaran berbasis proyek. Mereka tampak lebih antusias, tertarik, dan menikmati proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok. Suasana kelas menjadi lebih interaktif karena siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan

secara akademik, tetapi juga melibatkan aspek sosial dalam prosesnya. Situasi tersebut sejalan dengan temuan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Diani, Wahyuni, and Jufrianis 2024).

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga terlihat dari munculnya kreativitas dalam menyelesaikan tugas proyek. Siswa mencoba menyusun ide, menentukan bentuk produk, serta menyajikan hasil kerja kelompok dengan cara yang beragam. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mengembangkan gagasan secara mandiri. Proses tersebut memperlihatkan adanya keterlibatan kognitif yang lebih dalam selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa (Anggraini et al. 2024).

Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang sama. Beberapa siswa masih terlihat pasif dan cenderung bergantung pada teman yang lebih aktif dalam kelompok. Ada pula siswa yang memerlukan arahan

lebih lanjut dalam memahami tugas yang diberikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar setiap siswa tidak berlangsung secara seragam. Kondisi tersebut menggambarkan adanya variasi dalam cara siswa memaknai pembelajaran.

Perbedaan respons tersebut berkaitan dengan bagaimana siswa memersepsikan pengalaman belajar yang mereka alami. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan pengalaman yang berbeda dalam menerima stimulus pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan teori persepsi yang menjelaskan bahwa interpretasi individu terhadap stimulus dapat berbeda-beda (Walgito 2004).

Pelaksanaan *project based learning* dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan pertanyaan pemantik membantu siswa memahami arah kegiatan yang dilakukan sejak awal. Proses

investigasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Kerja sama kelompok memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang mendukung pembelajaran. Selain itu, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Keterkaitan dengan kehidupan nyata menjadi salah satu aspek yang membuat pembelajaran terasa lebih relevan bagi siswa. Materi yang dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari membuat siswa lebih mudah mengaitkan konsep dengan kondisi yang mereka kenal. Pembelajaran menjadi tidak sekadar hafalan, tetapi bagian dari pengalaman yang dapat dipahami secara konkret. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar (Wahyuni and Muhibbin 2024).

Interaksi yang terjadi dalam kerja kelompok juga memperlihatkan pentingnya aspek sosial dalam pembelajaran. Siswa belajar untuk

bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Proses ini tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga membentuk keterampilan sosial siswa. Suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis karena adanya komunikasi antar anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan interaksi sosial siswa (Sarifah and Hanif 2025).

Selain aspek kognitif dan sosial, pembelajaran berbasis proyek juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Nilai tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin muncul selama proses penyelesaian proyek. Siswa belajar untuk menyelesaikan tugas sesuai peran yang diberikan dalam kelompok. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki dampak yang lebih luas dari sekadar penguasaan materi. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar (Rasyid et al. 2024).

Dalam konteks yang lebih luas, penerapan *project based learning* mencerminkan tuntutan pembelajaran abad 21. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi

juga pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Aktivitas proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pengembangan kompetensi yang lebih komprehensif. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern (Sholikhah, Maryana, and Sasmita 2025).

Penerapan PjBL juga relevan dengan kebijakan pendidikan yang mendorong pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung menunjukkan implementasi dari prinsip tersebut di dalam kelas. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi pada keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik pembelajaran dan arah kebijakan pendidikan. Kondisi tersebut sejalan dengan panduan pembelajaran nasional (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna

bagi siswa. Keterlibatan siswa yang meningkat menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini memperlihatkan bahwa desain pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran.

Kontribusi utama dari temuan ini terletak pada pemahaman bahwa pembelajaran yang interaktif tidak selalu bergantung pada teknologi yang kompleks. PjBL dapat diterapkan secara efektif dengan memanfaatkan aktivitas sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memberikan alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi yang adaptif terhadap berbagai kondisi sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan *project based learning* dalam pembelajaran PKn di kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara menyeluruh. Hasil

penelitian memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan perilaku melalui partisipasi aktif siswa dalam kegiatan proyek dan diskusi kelompok, keterlibatan emosional yang ditandai dengan antusiasme serta minat terhadap pembelajaran, serta keterlibatan kognitif yang terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyajikan hasil belajar. Keterlibatan pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan PjBL memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep keterlibatan belajar yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, respons emosional, dan pemrosesan kognitif dalam pembelajaran. Temuan ini juga mendukung perspektif konstruktivisme yang menempatkan pengalaman langsung dan interaksi sebagai dasar dalam membangun pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis proyek berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk

terlibat dalam proses investigasi, kolaborasi, dan refleksi terhadap hasil belajar. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara efektif dalam konteks sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PjBL tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses yang melibatkan interaksi, kerja sama, dan pengalaman belajar yang kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode penyampaian materi, tetapi oleh desain aktivitas yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar.

Selanjutnya, temuan penelitian ini memberikan implikasi pedagogis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru dapat memanfaatkan kegiatan berbasis proyek untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong

kolaborasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Beberapa perbaikan yang dapat dilakukan meliputi penguatan perencanaan proyek yang lebih terstruktur, pengelolaan waktu yang lebih efektif selama pelaksanaan, serta pemberian pendampingan yang merata kepada setiap kelompok agar seluruh siswa terlibat secara optimal.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan yang menguji penerapan PjBL pada mata pelajaran lain, jenjang kelas berbeda, atau menggunakan pendekatan kuantitatif dan eksperimen untuk mengukur pengaruhnya secara lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara karakteristik proyek dengan tingkat keterlibatan siswa, sehingga diperoleh model implementasi yang lebih spesifik dan terukur.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang secara interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa memiliki peran penting dalam

meningkatkan keterlibatan belajar. *Project based learning* dapat diposisikan sebagai model pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Implementasi yang tepat memungkinkan PjBL menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Dengan demikian, PjBL berkontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Anggraini, Sekar, Ema Nur Amalia, Rizki Eka S, Rifda Afifa, Lusha Natasya, and Eko Kuntarto. 2024. "PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4(6):982–92.
- Diani, Siti Masnun, Molli Wahyuni, and Jufrianis. 2024. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

- MATEMATIS SISWA KELAS IV SDN 008 KERUMUTAN.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(5):7501–9.
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI. 2022. *NASKAH AKADEMIK RANCANGAN UNDANG-UNDANG TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.*
- Piaget, Jean. 1973. *TO UNDERSTAND IS TO INVENT THE FUTURE OF EDUCATION.* NEW YORK: Grossman Publishers.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Wihda Khalidiyah, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. 2024. “PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN.” *JURNAL BASICEDU* 8(2):1278–85. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355> ISSN.
- Sarifah, Nadiatus, and Mamun Hanif. 2025. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI KELAS.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(1).
- Sholikhah, Hidayatus, Annisa Suci Maryana, and Febriarsita Eka Sasmita. 2025. “INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN ABAD 21 DAN PERAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN MODERN.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(1):4239–47.
- Sugiyono. 2022. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.* ALFABETA, CV.
- Thomas, John W. 2000. *A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING.* California.
- Wahyuni, lin, and Ahmad Muhibbin. 2024. “PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENGUATAN LITERASI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PKN.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.* Ed IV. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.